

Volume 1 Number 1 (2024)
January-June 2024
Page: 34-45

E-ISSN:
<https://journal.syamilqurannunukan.org/>
DOI:

Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Pemberdayaan Masjid (Studi Pada Masjid Al-Azka Nunukan)

Nur Safitriyani, Nur Aisyah
STIT Ibnu Khaldun Nunukan
Email: nsafitriyani@gmail.com

Abstract

Mosques have a very important position in the scope of Islamic society as centers of worship, centers of civilization and empowerment. Mosques as centers of religious and social activities have a strategic role in community empowerment. The Mosque Prosperity Council (DKM) as the mosque manager plays a role in optimizing the function of the mosque. The aim of this research is to obtain an in-depth overview of: 1) the history of the formation of the Al-Azka Nunukan Mosque and the achievements it has achieved, 2) how the planning and organizational program of the Mosque Prosperity Council (DKM) is in the process of increasing the empowerment of the Al-Azka Nunukan Mosque, 3) what and what is the role of the Mosque Prosperity Council (DKM) in empowering the Al-Azka Nunukan Mosque towards the congregation, the community and in helping the community to study. The research results show that the Mosque Prosperity Council (DKM) plays a significant role in improving the quality of worship, community solidarity, developing social programs and helping the community's economic independence.

Keywords:

Al-Azka Mosque Nunukan; Mosque Empowerment; Mosque Prosperity Council.

Article History : Received : 29/06/2024 Accepted : 30/06/2024

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang memiliki makna luas sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial. Secara etimologis, masjid berasal

dari kata Arab "*masjid*" yang berarti "tempat sujud".¹ Seperti dalam istilah selama ini masjid adalah baitullah (rumah Allah) sebagai tempat masyarakat Islam mencari aneka solusi dari problematika yang dialami.² Dalam Islam, masjid digunakan untuk salat, kegiatan keagamaan, dan sosial. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf mendefinisikan masjid sebagai bangunan atau tempat untuk beribadah dan kegiatan keagamaan Islam.³ Dengan demikian, masjid menjadi simbol kebersamaan dan kegiatan masyarakat Muslim. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai pengelola masjid memiliki tanggung jawab besar dalam mengoptimalkan fungsi masjid tersebut.

Masjid Al-Azka Nunukan merupakan salah satu contoh masjid yang berpotensi besar dalam pemberdayaan masyarakat lokal di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Masjid ini tepatnya terletak di jalan Borneo RT 8, Kelurahan Nunukan Timur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Masjid Al-Azka memiliki banyak kegiatan, seperti dakwah, yasinan rutuin, dan juga program pendidikan berupa pesantren putra dan putri. Meskipun jumlah anak-anak yang belajar di pesantren ini masih tergolong sedikit, tetapi kualitas pendidikan yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan pesantren pada umumnya. Masyarakat yang tinggal di jalan borneo ini memang bukan skala masyarakat yang padat, namun sejak berdirinya masjid Al-Azka, mereka sangat banyak membantu keberadaan dan kegiatan masjid. Sebagai simbiosis keberadaan masjid Al-Azka juga membantu dalam mempermudah anak-anak lingkungan sekitarnya dalam menuntut ilmu, terutama dalam hal agama.

Berdasarkan hal tersebut, akan sangat menarik untuk diteliti DKM Masjid Al-Azka dengan melihat rekam jejak kesuksesannya dalam mengatur dan mengurus masjid, perannya terhadap pendidikan dan masyarakat sekitar serta hal-hal program

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V, (Jakarta, 2016), 634.

² Ali Iskandar, *Masjid Tematik: Panduan Praktis Memakmurkan Masjid Berkesan*, (Lumajang: Jejak, 2024), 21.

³ Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, pasal 1 Ayat (2).

lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Masjid Al-Azka Nunukan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekitar masjid serta peran yang dimainkan oleh DKM dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Azka yang terletak di Jalan Borneo RT 8, Kelurahan Nunukan Timur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Informan penelitian terdiri dari pengurus DKM, jamaah masjid, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam berbagai kegiatan masjid. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengurus DKM dan jamaah untuk mendapatkan perspektif tentang pengelolaan masjid, program pemberdayaan yang dilaksanakan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan masjid untuk mengamati dinamika sosial dan keagamaan yang terjadi. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan tahunan masjid dan arsip program-program yang telah dijalankan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan pemberdayaan masyarakat, program masjid, dan dampak dari keberadaan masjid terhadap kehidupan sosial dan agama di sekitar. Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan sumber data.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Masjid Al-Azka Nunukan

Masjid al-Azka merupakan salah satu dari banyaknya masjid yang ada di Indonesia. Masjid ini terletak di Jalan Borneo, RT 8, Kelurahan Nunukan Timur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Masjid Al-Azka baru mulai beroperasi sekitar tahun 2018/2019. Pembangunan masjid Al-Azka terbilang cukup singkat, hanya sekitar empat bulanan saja. Hal ini dikarenakan Masjid al-Azka dari segi bangunan merupakan masjid dengan bangunan berskala kecil. Meskipun demikian, masjid yang kecil ini dapat menampung jamaah sekitarnya yang hendak beribadah.

Latar belakang berdirinya Masjid al-Azka berangkat dari keprihatinan lingkungan masyarakat Nunukan, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Jalan Borneo yang kesulitan untuk mencapai akses tempat ibadah dalam radius yang dekat dengan lingkungannya, sehingga dengan berdirinya masjid yang dekat dan dalam lingkungan diharapkan membantu mempermudah masyarakat Jalan Borneo untuk beribadah. Berdirinya masjid Al-Azka sangat membantu masyarakat untuk dapat melaksanakan salat berjamaah, menerima dakwah dan kajian ilmu agama, serta membantu anak-anak sekitar dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama. Sejak berdirinya Masjid Al-Azka telah banyak merubah suasana dan keadaan serta meminimalisir lingkungan sekitar dari hal-hal yang negatif.

Penamaan Al-Azka sendiri terambil dari nama anak bungsu orang yang mendirikan masjid Al-Azka, yaitu pak Andi Joko Priyono, yang saat itu menjadi satu-satunya donatur dalam berdirinya Masjid Al-Azka. Pak Andi Joko Priyono merupakan warga sekitar yang prihatin melihat tidak adanya masjid di Jalan Borneo, sehingga atas kedermawanannya ia berinisiatif dari hasil kerjanya sebagai pengusaha rumput laut untuk mendirikan Masjid Al-Azka. Setelah dibangun dan dibentuk DKM maka diberikan nama Al-Azka dengan tujuan untuk menghormati dan mengingat jasa pak Andi Joko Priyono sebagai pendiri

masjid. Nama Al-Azka sendiri yang diambil dari nama anak bungsu pak Priyono dianggap bagus secara arti dan mudah diingat.⁴

Pada tahun 2024, Masjid Al-Azka dinobatkan sebagai masjid yang ramah secara nasional dalam ajang anugerah masjid percontohan tingkat nasional. Seleksi penobatan atas masjid terbaik setelah masjid Al-Azka ikut seleksi dengan total 700 masjid tingkat desa dan kelurahan seluruh Indonesia. Setelah melewati sekitar 68 kriteria, Masjid Al-Azka terpilih untuk meraih juara pertama kategori Masjid Jami' atau masjid yang berada di tingkat kelurahan atau desa. Hal ini merupakan buah kerja keras Dewan kemakmuran Masjid (DKM) yang konsisten dalam pemberdayaan masjid Al-Azka Nunukan sejak berdirinya.

2. Program Perencanaan dan Pengorganisasian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Peningkatan Pemberdayaan Masjid Al-Azka Nunukan

Perencanaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, termasuk dalam upaya mencapai segala sesuatu yang dilakukan. Perencanaan dapat membantu menentukan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, perencanaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap tercapainya suatu tujuan.⁵ Termasuk diantaranya program-program yang ada di masjid yang dikelola para pengurus membutuhkan perencanaan-perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan yang baik sebagai upaya dalam pembentukan organisasi yang terstruktur agar tiap program memiliki penanggungjawab. Pengorganisasian dalam hal ini untuk mengatur anggota atau pengurus dibawah pimpinan ketua agar semua kegiatan atau program yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat berjalan dengan baik hingga tercapainya suatu tujuan. Masjid yang menjadi tempat ibadah dan melakukan kegiatan keagamaan tidak lepas dilepaskan dari program-program perencanaan yang membutuhkan

⁴ Yahya, Imam Masjid Al-Azka Nunukan, *Wawancara Pribadi*.

⁵ Nanny Mayasari dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Sada Kurnia Pustaka, 2022), 1.

pengorganisasian yang terstruktur dari ketua, bendahara, dan lain sebagainya.⁶

Pada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Azka Nunukan, program pengorganisasian dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan masjid dan juga masyarakat sekitar. Program tersebut mencakup pengembangan infrastruktur masjid, seperti renovasi bangunan dan penambahan kapasitas, serta pengadaan peralatan ibadah. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan juga diberikan kepada pengurus DKM, khatib, dan mubalig tentang manajemen organisasi, kepemimpinan, dan komunikasi efektif. Program kesejahteraan sosial juga dilaksanakan, seperti bantuan zakat, infak, dan sedekah, serta program kesehatan dan pendidikan.

Menurut Bendahara Masjid Al-Azka program pengorganisasian DKM Masjid Al-Azka Nunukan disusun secara efektif dan efisien. Program ini mencakup pembentukan struktur organisasi DKM, pengembangan sistem manajemen keuangan dan sumber daya manusia, serta pengembangan tim kerja solid dan berdedikasi. Sistem komunikasi yang efektif juga dikembangkan untuk memperkuat hubungan antara DKM, jamaah, dan masyarakat sekitar. Anggaran program ini berasal dari sumber dana zakat, infak, sedekah, sumbangan, dan dana dari pemerintah. Alokasi dana difokuskan pada pembangunan infrastruktur, program pendidikan, program kesejahteraan sosial, dan biaya operasional. Pengelolaan keuangan yang dilakukan juga dikelola secara transparan dan akuntabel.⁷

Secara organisatoris, struktur organisasi internal masjid seperti ketua, anggota, sebid-sebid dan lain-lain melaksanakan kebutuhan masjid. Selain itu, DKM juga mengadakan organisasi remaja masjid yang menasar kepada para remaja, dengan harapan organisasi ini bertujuan membantu para remaja untuk mengisi waktunya dengan hal-hal positif, seperti pengajian al-Qur'an dan hadits,

⁶ Cut Rahmi, Kaharuddin, M. Nasir IB, dan Julissasman, *Derteminan Pemanfaatan Puskesmas*, (Aceh: NEM, 2024), 43.

⁷ Bendahara Masjid Al-Azka Nunukan, *Wawancara Pribadi*.

ceramah, pengembangan diri, diskusi, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. DKM Masjid Al-Azka juga memiliki organisasi majelis taklim yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan agama Islam.

Untuk mengatur program kegiatan masjid yang bertujuan untuk memakmurkan dan meningkatkan pemerdayaan masjid, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Azka senantiasa menyelenggarakan rapat kerja bersama para pengurus dan pertanggungjawab masjid. Dalam rapat kerja pengurus masjid, selain mengatur program untuk satu tahun kedepan, juga sekaligus mengevaluasi kinerja program yang telah dilakukan tahun sebelumnya pada tahun yang telah berjalan. Dengan catatan apabila program yang telah berjalan dirasa baik maka dilanjutkan, dan apabila ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, maka diusahakan di masa-masa yang akan datang, termasuk DKM mengusahakan program-program yang belum sempat terlaksanakan tahun sebelumnya agar diusahakan terlaksana dengan baik tahun berikutnya.

Menurut Yahya selaku Imam Masjid Al-Azka, Dewan Kemakmuran Masjid Al-azka Nunukan selalu berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal, hal ini terlihat dari banyaknya program-program masjid yang terlaksana dengan baik hingga saat ini, dan itu juga terukur dari banyaknya respon positif masyarakat terhadap masjid. Termasuk juga mengenai anggaran masjid yang banyak berasal dari sumbangan masyarakat dan dari para donatur yang dikelola dengan transparan dan dipublikasikan.⁸

3. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pemberdayaan Masjid Al-Azka Nunukan

a. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Terhadap Jamaah Masjid Al-Azka Nunukan

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah sekumpulan orang yang

⁸ Yahya, Imam Masjid Al-Azka Nunukan, *Wawancara Pribadi*.

berkewajiban dalam memakmurkan masjid. Dapat dipahami bahwa Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan seseorang yang bertugas dalam menjaga, mengurus dan merawat masjid sehingga fungsi masjid dapat dioptimalkan dengan baik.⁹ Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan lembaga yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat Muslim. DKM memiliki fungsi mengelola keuangan masjid, mengembangkan fasilitas dan infrastruktur, mengorganisir kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial, serta meningkatkan hubungan antara masjid dan masyarakat.

Tujuan DKM adalah meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan masyarakat, membangun kesadaran sosial, dan kepedulian masyarakat, mengembangkan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dan meningkatkan kerjasama antara masjid dan lembaga lain. Struktur organisasi DKM terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. DKM harus berfungsi sebagai lembaga yang transparan, akuntabel dan profesional dalam mengelola masjid dan melayani masyarakat.

Salah satu peran penting dari DKM adalah mengelola jamaah masjid dengan baik.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Juanda atau biasa dipanggil ustad Yahya yang juga selaku pengurus atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), mengemukakan bahwa:

“Jadi kita di masjid ini ada majelis taklim masjid yang dilaksanakan di dalam masjid, di mana sifatnya untuk jamaah masjid secara umum, yang dibuat ada lima kali dalam seminggu. Untuk waktu subuh 4 kali,

⁹ Abdul Khakim dan Siti Yumnah, *Manajemen Masjid (Panduan dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid)*, (Mojokerto: Basya Media Utama, 2022), 66.

¹⁰ Jamaah berasal dari bahasa Arab yang artinya kelompok. Menurut istilah, bahwa yang dikatakan jamaah ialah sekumpul atau sekumpulan orang yang bersama-sama bertujuan dalam mengerjakan amal kebajikan. Jamaah merupakan satuan masyarakat yang sering melakukan kegiatan bersama di masjid seperti salat. Kata jamaah merupakan makna dari umat Islam yang bersatu dan bahu membahu menyebarkan ajaran Islam (syiar), melakukan salat bersama yang dipimpin oleh imam, serta perkumpulan umat Islam yang bergabung dalam organisasi dengan tujuan bersama. Arsikum Al Mashudi dan Arief Nuryadin, *Sepuluh Peristiwa Besar Menjelang Kiamat Kubra*, (Jakarta: Al-Ihsan Media Utama, 2006), 25.

dan waktu magrib 1 kali, namun belum termasuk zikir dan yasinan, yang memang betul-betul berfokus pada materi keilmuan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Azka selalu berupaya untuk membantu dalam pemberdayaan kepada jamaah. Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) mengenai majelis taklim bertujuan memberikan pendidikan agama Islam, menguatkan silaturahmi antar sesama jamaah masjid, sarana konsultasi mengenai agama Islam, mengembangkan seni dan kebudayaan Islam, serta membantu menguatkan dan mendorong pemberdayaan umat.

Peran Dewan Kemakmuran Masjid Al-Azka terkait dengan jamaah di antaranya: Sebagai pemersatu umat, jika terjadi perbedaan pendapat, baik di antara pengurus dengan jamaah ataupun antar sesama pengurus. Dewan Kemakmuran Masjid juga berperan menghidupkan semangat masyarakat untuk beragama, membentengi akidah para jamaah dan berperan dalam membangun solidaritas jamaah untuk memakmurkan dan meningkatkan pemberdayaan masjid dengan kerja sama yang solid antar sesama jamaah.

b. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk Masyarakat, Peribadatan, dan Tempat Menimba Ilmu

Secara umum masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama, yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sendiri juga termasuk bagian dari masyarakat, di mana masjid dibangun oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pengurus masjid memiliki beberapa peran terhadap masyarakat, seperti membangun semangat di masyarakat agar menjaga masjid, menjaga solidaritas, melaksanakan program-program

¹¹ Yahya, Imam Masjid Al-Azka Nunukan, *Wawancara Pribadi*.

masjid, membantu pemberdayaan masjid selain dari peribadatan yang dilaksanakan di dalam masjid.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) berusaha untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid untuk masyarakat. DKM berupaya untuk memakmurkan masjid dan berupaya untuk mengajak masyarakat setempat agar dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan yang memakmurkan masjid. DKM juga berperan untuk membina masyarakat, membantu memberikan kenyamanan dalam beribadah, mengawasi keamanan dan ketertiban program masjid, mengelola keuangan masjid, menjaga solidaritas masyarakat Islam, dan memberikan ruang dalam pendidikan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus masjid bahwa Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Azka Nunukan antara lain: *Pertama*, dakwah, pengurus masjid selalu berupaya untuk menyajikan kegiatan bermanfaat kepada masyarakat seperti dakwah, agar membantu masyarakat untuk lebih memahami ajaran agama Islam, hal yang baik, dan lainnya; *Kedua*, pengurus masjid mengadakan taklim untuk membantu masyarakat, dengan menyajikan pelajaran dan pengajaran terkait pendidikan secara materi ataupun praktek secara langsung; *Ketiga*, zikir dan ibadah, yang menjadi hal pokok diadakan pengurus masjid dalam membantu pemberdayaan masyarakat Islam; *Keempat*, hikmat atau pelayan kepada masyarakat, di mana semua program atau kegiatan yang diadakan melibatkan masyarakat setempat secara umum, meskipun tidak ikut masuk dalam kepengurusan masjid.¹²

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Azka juga memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti membantu mengatasi kritis air saat kemarau dengan membiarkan masyarakat sekitar bebas mengambil air di pipa masjid sesuai kebutuhan, di mana bantuan seperti air ini tidak hanya

¹² *Ibid*

berfokus pada masyarakat Muslim saja, melainkan kepada semua masyarakat sekitar yang sekiranya membutuhkan air, terlepas ia Muslim ataupun non-muslim.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) selalu berusaha untuk menyediakan tempat ibadah yang bersih dan nyaman untuk ibadah. Masjid Al-Azka mengupayakan menjaga kebersihan yang menjadi fokus utama pengurus masjid guna memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Selain menciptakan lingkungan yang ramah, bersih dan tentram Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) juga selalu melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan masjid agar selalu nyaman saat digunakan.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Azka Nunukan juga mendirikan pesantren untuk membantu anak-anak sekitar dalam mempelajari agama, al-Qur'an dan pendidikan umum. Dengan didirikan pesantren sangat membantu anak-anak sekitar untuk belajar, meskipun pesantren ini masih terbilang kecil dan siswa yang ada di dalamnya belum terbilang banyak di bandingkan dengan pesantren-pesantren yang ada di luar sana, namun kualitas pendidikan yang diberikan tidak jauh berbeda dengan pendidikan yang diberikan pada pesantren-pesantren pada umumnya. Dewan Kemakmuran Masjid Al-Azka Nunukan memberikan ruang belajar bagi anak-anak, remaja hingga orang dewasa yang ingin memperdalam dan memperluas ilmu keagamaan, seperti dengan hadirnya pondok pesantren, adanya Majelis Taklim, kajian rutin, dan berbagai bentuk pengajaran ke masyarakat.

PENUTUP

Masjid Al-Azka Nunukan merupakan contoh nyata dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan masjid yang baik. Peran aktif Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program sosial, keagamaan, dan pendidikan menunjukkan pentingnya struktur organisasi yang solid

serta dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Program-program yang ada, seperti pesantren dan kegiatan dakwah, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Melalui pengelolaan yang terstruktur dan peran aktif DKM, Masjid Al-Azka mampu memperkuat solidaritas umat serta menjadi pusat pemberdayaan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesigapan DKM dalam mengatur program serta merangkul semua elemen masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dan menjalankan kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, Masjid Al-Azka menjadi model yang inspiratif bagi masjid-masjid lainnya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mashudi Arsikum dan Arief, Nuryadin. 2006. *Sepuluh Peristiwa Besar Menjelang Kiamat Kubra*. Jakarta: Al-Ihsan Media Utama.
- Iskandar, Ali. 2024. *Masjid Tematik: Panduan Praktis Memakmurkan Masjid Berkesan*. Lumajang: Jejak.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta.
- Khakim Abdul dan Yumnah, Siti. 2022. *Manajemen Masjid: Panduan dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Mojokerto: Basya Media Utama.
- Mayasari, Nanny dkk. 2022. *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rahmi, Cut, Kaharuddin, M. Nasir IB, dan Julissasman. 2024. *Derteminan Pemanfaatan Puskesmas*. Aceh: NEM.